



DOKUMEN NOTULENSI KUPI II

Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Jawa Tengah Indonesia

Hari/Tanggal	: Sabtu, 26 November 2022	Kegiatan	: Halaqah Refleksi
Waktu	: Pukul 11.00 - 12.30 WIB	Tempat	: Halaqah Refleksi Kelas 2
Notulis	:		
Tema Kegiatan	: <i>Kerja-kerja Jaringan Pesantren dan Lembaga Pendidikan (Dasar-Menengah) Untuk Membangun Peradaban Yang Berkeadilan</i>		

Fasilitator : **1. IKLILAH MUZAYYANAH DF**

2. MARZUKI WAHID

Sekretaris : **WIWIN SITI AMINAH**

Halaqah Refleksi

Kerja-Kerja Jaringan Pesantren dan Lembaga Pendidikan (Dasar-Menengah) Untuk Membangun Peradaban Yang Berkeadilan

Iklilah Muzayyanah [Fasilitator]

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum Wr Wb. Alhamdulillahirabil'allamin. Kita sampai di sesi refleksi. Sebelum kita mulai kita baca al-Fatihah dulu.

----- *Membaca al-Fatihah* -----

Iklilah Muzayyanah [Fasilitator]

Oke kita baik, teman-teman kita akan melakukan kegiatan refleksi untuk membangun kerja-kerja di pesantren dan pendidikan menengah. Kita ada tiga catatan. Maka saya bertiga, dan bersama sahabat ini akan membagi teman-teman tiga kelompok dan berbagi, *sharing* sehingga lebih luas. Karena itu saya akan beri tiga kelompok. Saya akan bagi pertama jaringan pesantren, kedua pendidikan mendasar, ketiga pendidikan menengah. Misalnya yang mau jaringan pesantren

angkat tangan, pendidikan dasar, menengah. Baik karena kondisinya seperti itu maka, pesantren dibagi dua, dan pendidikan menengah dan dasar, boleh. Lalu agenda pesantren satu, dan dua. Saya berharap laki-laki di berbagi tempat, biar suaranya bisa mewarnai di kelompoknya. Oke yang pesantren, kita bagi menjadi dua. Oke duduk melingkar, saya mau cek disini. Ada berapa pesantren pertama, delapan orang. Oke saya cek disini, berapa tim yang ada disini. Oke saya hitung, ada 15, ada 10, oke yang berdua bisa bergabung disini. Nah kalau sudah terkumpul, misalnya pendidikan dasar dan menengah, nanti bisa pindah.

Saya akan menjelaskan di dalam turunan, dan kelompok yang ada. Oke bu nyai dan pak yai sedanten ada tiga hal yang didiskusikan, dan siapa menunjuk siap pemimpin diskusinya, siapa menulis. Menulis tidak harus perempuan ya. karena ada pria hebat. Ada yang yang perlu didiskusikan, yaitu:

Pertama; adalah soal fatwa KUPI 1. Itu setelah perjalanan KUPI 1 ke KUPI 1, ada lima tahun. Dalam lima tahun perjalanan itu, bagaimana fatwa KUPI satu. Ini pengalaman baik, ouh seperti ini. Lalu keberhasilan dan tantangan ketika mengangkat di KUPI 1. Kalau di KUPI 1 gak ikut, nanti bisa sharing ke KUPI 1. Bisa dibuka di www.kupedia.id. Nanti cek disitu. Lalu nanti silakan ditulisa. Bagaimana refleksi keberhasilan, tantangan dan kendala-kendala. Implementasinya seperti apa seh. Ouh di tempat kami berhasil. Atau di tempat saya belum bisa karena belum ada ini dan ini. Itu pertama.

Kedua; pertama oleh-oleh apa seh yang akan dibawa. Apa catatan kritisnya. Misalnya susah nyari Mbak Iklilah, karena foto-foto. Apakah soal metodologi, materi, kepanitian dan oleh-oleh yang teman-teman dapatkan. Itu kedua.

Ketiga; kita akan punya agenda KUPI 3, berarti KUPI 3 apa yang harus dipersiapkan. Boleh mengusulkan topik. Topik apa yang perlu dibahas. Atau misalnya soal mekanisme teknis. Ini pengalaman pribadi. Ini soal teknis. Jadi bisa dilihat pada satu kegiatan pelayanan teknis. Lalu kedua topik yang diangkat. Lalu ada usulan-usulan pengembangan jaringannya. Siapa yang perlu diajak dan dilibat. Mungkin bisa gak seh lembaga adat selain pesantren. Jadi pertama soal teknik operasional, misalkan dengan urunan. Jadi terkait teknik operasional dan usulan isu fatwa yang dilakukan pada KUPI 3 dan pengembangan jaringan di dalam agenda KUPI 3. Cukup clear ya.

Nanti saya bertiga disini, kalau ada kebutuhan panggil aja. Silakan diskusikan. Berapa menit? 30 menit ya untuk didiskusikan. Monggo, dipilih dulu siapa yang memimpin diskusinya.

Sekretaris Wiwin Siti Aminah

Baik saya akan menambahkan bukan hanya KUPI saja tapi soal yang konferensi internasional dan post-graduate.

----- Diskusi Kelompok -----

Iklilah Muzayyanah [Fasilitator]

Silakan maju, yang sudah ditempel. Oke sudah. Saya ingin memanggil perwakilan tingkat dasar dan menengah. Siapa yang akan mewakili membaca diskusi refleksinya. Boleh berdua, bergantian. Monggo. Oke silakan yang mau membacakan monggo. Jadi teman-teman tolong membacakannya, waktunya lima menit. Kalau jelaskan singkat saja. Jadi monggo dibacakan dari madrasah sekolah.

Kelompok Dikdas dan Dikmen

Etika Nurmayana: Assalamu'alaikum Wr Wb. saya dari kelompok dasar dan menengah. Pertama ialah tindakan hukum. Kampanye penolakan anak, ketiga kerusakan alam. Keempat, laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang, tidak berpihak pada korban, belum ada kesadaran pada korban. tantangan. Kedua menggunakan, budaya konsumerisme. Keempat, strotipe, marginal dan subordinasi. Disahkannya RUU TPKS, ketiga, sudah memasukkan aspek radikalisme, bullying, pengelolaan sampah ramah anak.

Ainul: pertama forum yang dibahas adalah buruh migran secara langsung, selanjutnya masalah isu perempuan. Pengetahuan tentang bagaimana, kurangnya membahas isu tentang diskriminasi. Integrasi kurikulum kurang berbasis gender. Memberikan pelatihan lebih pada perilaku seks menyimpang pada anak.

Etika Nurmayana: Teknis ada terhalang registrasi peserta. Ada panitia yang stand by. Karena datangnya telat, problem transportasi. Karena ada yang di website tidak sesuai yang ada di panitia. Panitia tidak sesuai di meja. Tidak tahu kemana, dan ALP tidak tahu penginapannya dimana. Bahkan ada kasus sudah tranfer, tapi ternyata dia tidak menginap di penginapan, dan tidak ikut ADP. Selanjutnya adalah konferensi pers yang perlu. Terus topik yang akan disiapkan adalah pengembangan kemandirian ekonomi perempuan. Perempuan masa iddah, reproduksi fikih, dan perempuan keterlibatan dalam radikalisme. Yang dilibatkan unsur dari laki-laki, ini masih timpang, lebih banyak perempuan dari pada laki-laki. terima kasih.

Iklilah Muzayyanah [Fasilitator]

Oke baik, terima kasih. Beberapa catatannya. Kita langsung. Kalau ada hal yang mau ditambahkan, nanti ditulis no WA saya. Yang ada namanya Iklilah. Baik, terima kasih. Kita masuk ke pesantren satu. Ouh pesantren dua. Oke dimulai mas. Berikutnya.

Kelompok Pesantren 2

Muhammad Azzaam Muttaqie: saya dari kelompok pesantren dua. pertama. Edukasi tidak merata. Pentingnya pendidikan sedini mungkin. Ketiga kerusakan. Kendalanya, pesantren sudah memilah pilih pesantren, pilah pilih sampah. Tapi langsung ke pesantren. Terus minimnya kesadaran akan lingkungan,

An an Umar: Catatan kritis soal kebersihan lingkungan, kurangnya kesadaran. Sampah masih dibawa masing-masing. ada tim khusus yang kurang. Kurang sarpras, jadi di beberapa itu kurang

air. Tanggung seksi acara. Banyak narsum membantu tim acara. Kemudian informasi penyelenggaraan. Kedua adalah akses transportasi. Kemudian acara pembukaan ini. Satu jika ada rangkaian pembukaan, hiburan bisa lebih sedikit. Talkshow yang lebih hebat, audeinesi.

Menambah perspektif kita. pada halawah genital ternyata berbeda pendapat. Kemudian kita juga lebih peka pada masalah kita. ternyata di kita ada, dan kita bisa mengolah dan membuka kembali. Banyak sekali doorprize, kita mendapatkan banyak hal. Kemudian juga, kita difasilitasi pada tokoh-tokoh perempuan di Jepara. Fasilitas dimudahkan, lalu tersedia odong-odong, servise sangat maksimal bagi kami. Kemudian bertemu dengan tokoh-tokoh nasional, mbak Alim. Memahami problematika oleh beberapa kalangan yang tabu, misalnya dari kasus tiap daerah, ternyata kita bisa ketemu. Terakhir kita mendapatkan konsumsi maksimal, ini luar biasa. Terima kasih.

Muhammad Azzaam Muttaqie: Menurut kami KUPI 3, sistem hybrid semua sesi paralel, jangan live streaming doang. Kedua, penyediaan peta. Ketiga, penentuan lokasi KUPI mempertimbangkan kemudahan akses ke lokasi. Keempat penyimpanan asi lebih banyak. Kelima, sesuai ibu hami, lansia dimana. Keenam, penyediaan duit box untuk masing-masing sesi. Ketujuh, ada media centre. Jadi live streaming cuman satu, jangan kebanyakan. Kemudian tema topik yang diusulkan yaitu pemberdayaan ekonomi pesantren, pemberdayaan kepemimpinan perempuan di pesantren. tiga peningkatan kebersihan di pesantren. keempat, perempuan di kancah global, bagaimana perempuan di kancah global. Kelima, belum ada kurikulum pesantren harus dikukuhkan, literasi digital pesantren. polemik dan poligami di kalangan ajengan dan agama. Siapa saja dilibatkan. FKPP, Forum pemberdayaan pesantren dan umat, MUI, ormas Islam, keseluruhan, NU, Muhammadiyah dan yang lainnya. kelima Perhimpunan Pelajar Indonesia Dunia. Ini bisa diikutsertakan. Aliansi Pelajar di Timur Tengah. Terima kasih.

Iklilah Muzayyanah [Fasilitator]

Berikutnya pesantren satu. Siapa. Silakan.

Kelompok Pesantren 1

Isnayati Kholis: Hasilnya bagaimana implementasinya terhadap pesantren menurut catatan dari kami mulai dari kebijakan di dalam pemerintah. Ibu Hj. Afwah. Pendirian Ma'had Aliy dari implementasi KUPI. Catatan kritisnya transportasi. Apresiasi saja, panitia menyediakan yang luar biasa, tema cakup banyak aspek, kita pulang penuh. Kita merasa masya Allah, ini mau mulai dari mana. Nanti kita akan menuju ke KUPI 3. Selanjutnya untuk topik, edukasi kesadaran di mubadalah dalam level, dalam program. Dadan lembaga. Lemudian perlunya dari KUPI beri pemahaman dari KUPI di institusi pesantren. kita tidak bisa menutup mata, tradisional yang perlu, tapi proaktif. KUPI ada tenaga ahli yang diterjunkan sebulan sekali. Untuk catatan kritis yaitu, tapi untuk secara semuanya sudah luar biasa, kita seribu anggota, ternyata beri ruang 1600, coba andaikata hanya 1000 ini KUPI 2 ribu. Keterlibatan peserta laki-laki masih kurang. Pengkondisian petugas media pers, yang kadang mereka secara level, penataan panggung, kita tidak mengakses pembicara. Ini apresiasi sangat memukai, ada yang tidak hadir di pembukaan. Lalu kesediaan santri di setiap pos ada. Saya HP hilang. Walaupun nasib beliau hilang dompet. Isunya terlalu global untuk daerah

pedalaman kurang. Masih atau kurang menyentuh pada kasus LGBT di pesantren. panitia sudah berusaha, pokoknya ok. Terkait sampah dari tim kami. Intinya dari KUPI dari permasalahan bumi yang sakit parah. KUPI bisa membumikan ekoengine, itu bisa dimulai dari rumah tangga. Itu karena eko engim bisa mudah dibuat, bisa untuk menyembuhkan alam semesta, radiasi HP, untuk kespro, dan lain sebagainya. Untuk sampah kita harus egoengym.

Nafisah Khoiriyah: ini langsung ya, kendala sosialisasi penyelengraan hasil fatwa KUPI. Perlu memaksimalkan di pemangku kebijakan, komunitas pondok pesantren masih patriarki, masih adanya pandangan diskriminatif, terhadap KUPI satu. Kedua, komunitas tadi sudah, KUPI 1 yang kami karena saya belum mengikuti karena adanya KUPI satu ketiga lebih mengakomodir perempuan, ini yang batas usia perkawinan, itu juga dari KUPI 1, ini ketegasan. Selanjutnya KUPI 2, tadi sudah disampaikan. Usulannya adalah menguatkan loyalitas agar semua peserta KUPI 2.

Iklilah Muzayyanah [Fasilitator]

Terima kasih banyak, ini masukannya sangat banyak. Nanti dijadikan satu. Terima kasih ada usulan topik masuk dalam KUPI3, termasuk teknik operasional, narsum lebih banyak. Jadi KUPI kita ketiga lebih banyak lagi. sekali lagi terima kasih. Terima kasih sekali lagi untuk itu kita akhiri pertemuan kita, *Wassalamu'alaikum Wr Wb.*